

## PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA UMKM KUE CUCUR DESA PRANGGONG

Ilma Nurhasanati<sup>1</sup>, Martinus Budiantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
*e-mail*: ilma.nurhasanati@gmail.com

### Abstrak

Sektor perekonomian di Indonesia kini didominasi oleh keberadaan UMKM. Perkembangan UMKM yang signifikan tak lepas dari adanya potensi kegagalan dalam pertumbuhannya. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi menjadi salah satu faktor kegagalan yang sering terjadi dalam UMKM. Desa Pranggong memiliki sektor UMKM terkenal di bidang kuliner yaitu UMKM Kue Cucur "Bude Kis". Pembukuan keuangan pada UMKM ini masih sangat sederhana bahkan tidak memiliki laporan laba rugi atas usahanya. Melalui kegiatan pengabdian ini, penulis ingin memberikan pelatihan penyusunan laporan laba rugi pada UMKM Kue Cucur "Bude Kis" Desa Pranggong. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini meliputi 5 tahapan, diantaranya wawancara dan observasi, identifikasi masalah, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, pihak UMKM Kue Cucur "Bude Kis" merasa terbantu, mulai mengerti serta dapat memahami pentingnya laporan laba rugi bagi UMKMnya dan juga dapat menyusun laporan laba rugi sederhana dengan benar.

**Kata kunci:** UMKM; Desa Pranggong; Pengabdian; Laporan Laba Rugi.

### Abstract

The economic sector in Indonesia is now dominated by the existence of MSMEs. The significant development of MSMEs cannot be separated from the potential for failure in their growth. The lack of understanding of MSME actors in preparing financial statements, especially income statements, is one of the failure factors that often occur in MSMEs. Pranggong Village has a well-known MSME sector in the culinary sector, namely the Cucur Cake MSME "Bude Kis". Financial bookkeeping for MSMEs is still very simple and does not even have an income statement on their business. Through this service activity, the author wants to provide training on preparing income statements for MSMEs Kue Cucur "Bude Kis" Pranggong Village. The implementation of this service activity includes 5 stages, including interviews and observations, problem identification, material preparation, activity implementation and evaluation. Based on the results of the service activities that have been carried out, the MSMEs of Kue Cucur "Bude Kis" feel helped, begin to understand and can understand the importance of the income statement for their MSMEs and can also compile a simple income statement correctly.

**Keywords:** MSMEs; Pranggong Village; Devotion; Income Statement.

### PENDAHULUAN

Eksistensi UMKM dikalangan masyarakat tidak perlu diragukan lagi. Kontribusi UMKM dalam menstabilkan perekonomian di negara ini cukup besar dan memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Perkembangan UMKM dalam pembangunan nasional utamanya dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dinilai cukup signifikan yang dibuktikan dengan meningkatnya populasi UMKM dari tahun ke tahun sebagai pelaku usaha terbesar.

UMKM menjadi salah satu penyelamat dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997, dimana ketika hampir semua sektor usaha berskala besar gulung tikar, UMKM mampu bertahan dan melebarkan sayapnya untuk menstabilkan kembali perekonomian negara. UMKM memiliki daya tahan yang baik terhadap krisis, hal ini dikarenakan umumnya budaya kerja yang diterapkan pada UMKM sangat fleksibel menyesuaikan dengan perubahan pasar. Pertumbuhan UMKM dari waktu ke waktu dinilai cukup signifikan, karena di setiap program kerja dari pemerintah salah satunya pasti ada program khusus untuk menekankan pada pemberdayaan UMKM. Dengan kontribusi yang begitu besar, UMKM di Indonesia perlu didukung dengan kebijakan-kebijakan yang memadai, seperti akses permodalan maupun pelatihan bisnis.

Jenis UMKM yang sangat diminati oleh masyarakat adalah UMKM kuliner. Terbukti, banyak sekali varian baru dalam makanan berhasil dikembangkan di dunia kuliner khususnya yang lahir dari sektor UMKM. Salah satu UMKM berbasis kuliner yang terdapat di desa Pranggong adalah UMKM Kue Cucur “Bude Kis”. UMKM ini sudah beroperasi selama 28 tahun. UMKM Kue Cucur “Bude Kis” sering mengikuti berbagai kegiatan bazar dengan tujuan untuk memperkenalkan salah satu produk UMKM di desa Pranggong. Adanya UMKM Kue Cucur “Bude Kis” ini dinilai menjadi sumber mata pencaharian bagi beberapa warga dan juga menjadi aset desa Pranggong sendiri karena keberhasilan UMKM ini telah dilirik dari pihak kabupaten bahkan provinsi.

Terlepas dari perkembangan UMKM yang pesat, namun didalamnya juga terdapat potensi kegagalan dalam pertumbuhannya jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pada UMKM, salah satunya adalah kurangnya pencatatan maupun pengelolaan laporan keuangan. Keberhasilan semua sektor usaha tidak lain adalah dengan melihat laba atau keuntungan dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pendirian usaha yaitu mencari keuntungan/ laba. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan hasil dari operasi perusahaan seperti pendapatan, biaya maupun laba atau rugi dalam kurun waktu tertentu (Amir, 2017). Laporan laba rugi merupakan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan suatu usaha. Informasi yang disajikan dalam laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik kedepannya.

Namun, faktanya masih banyak sekali UMKM di Indonesia yang belum menyusun laporan keuangan secara teratur bahkan ada juga yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan, keterbatasan SDM, keterbatasan teknologi dan lain sebagainya.

Begitupun dengan UMKM Kue Cucur “Bude Kis”, dalam kegiatan transaksinya, UMKM ini ternyata masih menggunakan cara manual bahkan sederhana. Transaksi hanya dicatat di buku biasa dan belum dibukukan sebagaimana semestinya bahkan untuk laporan laba rugi pun jarang mereka susun. Terkadang, masih terjadi salah pencatatan yang mengakibatkan kerugian pada UMKM tersebut. Tidak menutup kemungkinan jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka akan mengancam UMKM Kue Cucur “Bude Kis” sendiri. Ketika UMKM tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang menjadi pondasi utama suatu usaha, maka akan sulit bagi UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan bisnisnya seperti sulitnya menentukan keuntungan maupun kerugian, kesulitan dalam pengelolaan keuangan ataupun sulit dalam mendapatkan pendanaan dari investor karena kurangnya informasi keuangan untuk menilai kelayakan bisnis.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diadakannya kegiatan pelatihan penyusunan laporan laba rugi bagi UMKM Kue Cucur “Bude Kis” di desa Pranggong dalam mengelola keuangan. Adanya pelatihan ini diharapkan agar pengelola UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya secara sistematis, meningkatkan kredibilitas bisnis serta meningkatkan kinerja usaha.

## METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada UMKM Kue Cucur “Bude Kis” desa Pranggong adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya penyusunan laporan laba rugi. Terkait kurangnya pengetahuan sumber daya masyarakat akan penyusunan laporan keuangan, maka penulis mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan pelatihan penyusunan laporan laba rugi terhadap UMKM Kue Cucur “Bude Kis” desa Pranggong dengan menggunakan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pihak yang terkait. Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini diuraikan dalam berbagai tahapan. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara dan Observasi

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya tentang UMKM Kue Cucur “Bude Kis” dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek terkait dan tanya jawab secara langsung dengan ibu Kisminah selaku pemilik UMKM Kue Cucur “Bude Kis”.



Gambar 1. Kunjungan ke UMKM Kue Cucur “Bude Kis”

2. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi permasalahan yang dialami UMKM Kue Cucur “Bude Kis” dari hasil observasi yang telah dilakukan. Penulis menelaah seluruh informasi yang didapatkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan agar pengidentifikasian masalah sesuai dengan target masalah yang dialami selama ini.

3. Persiapan Materi

Penulis menyiapkan materi yang berkaitan dengan sesuatu untuk pelaksanaan kegiatan terutama tentang laporan laba rugi. Penulis menyiapkan materi dalam 2 bentuk, yaitu *hardcopy* dan file. *Hardcopy* berisi materi yang sudah penulis siapkan dengan Bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh pemilik UMKM.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan penyusunan laporan laba rugi menggunakan materi berbasis digital menggunakan laptop serta memberikan kesempatan kepada pihak UMKM Kue Cucur “Bude Kis” untuk mencoba menyusun laporan laba rugi sederhana secara manual

5. Evaluasi

Tahapan uji coba penyusunan laporan laba rugi kemudian dikoreksi kembali oleh penulis, jika terdapat kesalahan, penulis akan menjelaskan kembali kepada pihak UMKM Kue Cucur “Bude Kis” sampai mengerti agar meminimalisir terjadinya kesalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya, pemilik UMKM Kue Cucur “Bude Kis” tidak pernah menyusun laporan laba rugi sama sekali. UMKM Kue Cucur “Bude Kis” ini sudah berjalan sejak 1995 namun pemilik UMKM tidak pernah mencatat secara detail laba maupun rugi dari usahanya tersebut. Pemilik UMKM hanya menggunakan perkiraan perhitungan saja, sehingga ketika penulis menanyakan bagaimana perkembangan usahanya setiap bulan, pemilik hanya bisa menjawab “ramai dan tidak ramai” dan mengungkapkan penghasilannya dengan hanya menggunakan perkiraan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pihak terkait pada UMKM Kue Cucur “Bude Kis” akhirnya sudah mulai memahami pentingnya laporan laba rugi bagi UMKM nya dan dapat menyusun laporan laba rugi yang sederhana dengan benar, sehingga dapat memudahkan pihak terkait dalam mengelola keuangan.



Gambar 2. Pelatihan penyusunan laporan laba rugi oleh pemilik UMKM

Sedangkan, terkait penyuluhan berbasis digital yang menggunakan laptop, penulis mengalami kendala terkait dengan kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai teknologi terkini. Kendala tersebut disebabkan karena kurangnya fasilitas yang dimiliki dan juga faktor usia yang sudah tidak muda lagi.

### SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program, pengabdian masyarakat di UMKM Kue Cucur “Bude Kis” di Desa Pranggong berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pemilik UMKM Kue Cucur “Bude Kis” merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, meskipun terbilang belum sempurna dan masih menemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Pemilik UMKM sadar bahwa laporan laba rugi begitu penting dalam menjalankan suatu usaha, dan akan berusaha untuk menyusun laporan laba rugi secara teratur.

### SARAN

Diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan UMKM Kue Cucur “Bude Kis” Desa Pranggong kedepannya dapat berkembang lebih baik lagi serta disiplin dalam menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi secara sistematis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada UMKM Kue Cucur “Bude Kis” yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam kegiatan pengabdian ini, dan juga kepada bapak Martinus Budiantara selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiantara, M., Gunawan, H., & Utami, E. S. (2019). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust in Online Store, Perceived Risk sebagai Pemicu Niat Beli Online pada Produk UMKM “Made in Indonesia” Melalui Penggunaan E-Commerce Marketplace. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 19-27.
- Diana, L., Aulia, D., Dewi, A. M., & Putri, R. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecap Dewi-Dewi Di Kelurahan Dukuh Sutorejo. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74-80.
- Jusuf, A.A. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Mundiroh, S. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Pondok Petir. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 38-43.
- Pamungkas, F., Meiliana, R., & Siregar, N. Y. (2022). Pengembangan Digitalisasi UMKM Minangruea Pasca Pandemi Covid-19. *Bantene: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46-53.
- Shonhadji, N., Africa, L. A., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya.
- Zulfiar, E., Busra, B., Safaruddin, S., Zulkarnaini, Z., & Raihan, R. 2021. Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 5, No. 1, pp. 123-125).